

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan beberapa hal, yakni:

A. Kebun Binatang sebagai Ruang Terbuka Hijau

Kebun Binatang merupakan salah satu jenis fungsi arsitektural yang berkaitan dengan alam, manusia dan satwa. Kriteria yang ada untuk Kebun Binatang masih kurang jelas. Desain Kebun Binatang menjadi unik tanpa harus menyingkirkan aspek alam. Karena satwa dapat berkembang dengan baik jika dalam kondisi yang sehat, kondisi sehat satwa juga dapat dipengaruhi lingkungan dan kandang. Semakin mirip kandang satwa dengan habitat aslinya, semakin baik.

B. Aspek-aspek Kebun Binatang sebagai Ruang Terbuka Hijau

Aspek yang perlu diperhatikan pada perancangan ulang ini ialah zonasi, sirkulasi, kandang, pagar pembatas, ruang transisi, fasilitas pendukung, shelter dan vegetasi dan juga pembahasan mengenai upaya pengoptimalan RTH dengan parameter atribut Kota Hijau.

C. Proses perancangan ulang Kebun Binatang

Proses perancangan ulang Kebun Binatang Surabaya dengan pengoptimalan Ruang Terbuka Hijau harus menyesuaikan antara kebutuhan Kebun Binatang dan kebutuhan RTH. Untuk itu diperlukan parameter perancangan agar sesuai dengan standar yang ada.

D. Manfaat Kebun Binatang dengan pendekatan Ruang Terbuka Hijau

Bagi Kota Surabaya, Kebun Binatang dengan konsep RTH dapat menjadi penyegaran baru bagi pengunjung. Dengan kondisi eksisting saat ini yang semakin menurun, konsep tersebut menjadikan Kebun Binatang Surabaya sebagai destinasi wisata yang memiliki fungsi edukasi, konservasi, wisata dan RTH (Ruang Terbuka Hijau). Selain itu, dengan konsep ini, Surabaya dapat mempertahankan Kebun Binatang Surabaya sebagai hutan kota yang menyumbang oksigen bagi Kota Surabaya dan juga area resapan yang lebih luas. Pada eksisting, area terbangun memiliki luas 16,7 % sedangkan pada

desain baru luas area terbangun memiliki luasan sekitar 7.000m² dengan batas maksimal yang telah ditetapkan Pemerintah yakni 17.000m².

5.2 Saran

Perancangan ulang Kebun Binatang diharapkan dapat membuka peluang bagi perancangan Kebun Binatang maupun objek yang sejenis dengan mengeksplorasi tema maupun pendekatan lain yang berkaitan tanpa harus mengesampingkan kebutuhan satwa maupun manusia. Selama melalui proses ini kendala yang dapat dijadikan saran bagi perancangan lebih lanjut ialah:

- A. Kebun Binatang tidak memiliki standart untuk zonasi sehingga harus memiliki alasan dan preseden sebagai dasar
- B. Desain lansekap memiliki banyak unsur dan prinsip yang banyak dan memerlukan ketekunan untuk menganalisa aspek-aspek yang berkaitan
- C. Dalam perancangan ini masih banyak kekurangan didalam mengeksplorasi aspek-aspek yang berkaitan. Sehingga diharapkan untuk perancang yang lain dapat mendalami pengalaman ruang dan eksplorasi untuk dapat menghasilkan desain yang lebih baik lagi.

